

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Profil TK Darissalamah Jepara

TK Darissalamah terletak di Jl. Kenari Selatan, Desa Purwogondo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Islam Darissalamah. Secara geografis TK Darissalamah terletak kurang lebih 3 KM dari pusat kota Jepara. Namun, lokasi TK Darissalamah tergolong kepada masyarakat semi-perkotaan.<sup>1</sup> Secara geografis lembaga pendidikan tersebut strategis, karena memiliki kemudahan akses bagi masyarakat dan terletak diantara lingkungan perkotaan dan pedesaan yang ada di Kota Jepara. Sehingga, masyarakat sekitar memiliki antusiasme tinggi untuk menyekolahkan anak usia dini mereka di lembaga pendidikan TK Darissalamah-Jepara.

Terkait dengan prasarana dan sarana yang ada di TK Darissalamah, sudah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini. TK Darissalamah-Jepara memiliki 8 ruang kelas, 1 ruang kepala, dan 1 ruang guru, lapangan, toilet, UKS, tempat parkir, dapur, gudang dan taman bermain bagi anak (APE indoor dan eksdoor). Selain itu, gedung TK Darissalamah-Jepara berdekatan dengan KB Darissalamah, sehingga suasana pendidikan anak usia dini sangat terasa dalam lingkungan tersebut.<sup>2</sup> Dengan demikian, sarana dan prasarana tersebut yang ada di TK Darissalamah-Jepara mampu menjadi faktor pendukung pelaksanaan pendidikan yang ada di lembaga tersebut dengan efektif.

Terkait dengan sistem pendidikan yang diterapkan di TK Darissalamah, berfokus pada pendidikan karakter anak melalui belajar dan bermain. Kegiatan sehari-hari pelaksanaan pembelajaran di TK Darissalamah adalah pengenalan huruf abjad, mewarnai, bernyanyi bersama, pengenalan huruf hijaiyah (TPQ) dan kegiatan

---

<sup>1</sup> TK Darissalamah, "Dokumen Profil Sekolah" (Jepara: Staf Tata Usaha, 2023).

<sup>2</sup> TK Darissalamah, "Dokumen Profil Sekolah" (Jepara: Staf Tata Usaha, 2023).

bermain yang dapat mengasah keterampilan motorik halus dan motorik kasar anak usia dini. Selain itu, terdapat juga program *parenting* yang berfungsi untuk menyamakan persepsi antara guru dan orang tua dalam mendidik anak di rumah dan sekolah. Selanjutnya, terdapat juga kegiatan *outing class* yang bertujuan untuk memaksimalkan usia emas anak, uniknya kegiatan tersebut tidak melibatkan orang tua, hanya guru dan anak yang melakukan kegiatan *outing class* sebagai program tahunan yang diadakan di TK Darissalamah-Jepara.

Selanjutnya terkait dengan sumber daya manusia (SDM) di TK Darissalamah-Jepara, pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki 9 tenaga pendidik sebagai pelaksana pendidikan. Semua pendidik sudah memiliki kualifikasi pada bidang pendidikan, sehingga sudah kompeten dalam mengajar. Berikut data tenaga pendidik di TK Darissalamah-Jepara, yaitu:

**Tabel 4.1 Tenaga Pendidik TK Darissalamah**

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi
1	Zaim Farohah, S.Paud.	Kepala Sekolah/Guru	S1
2	Fahriyah Nor Jannah, S.Paud.	Wakil Kepala Sekolah/Guru	S1
3	Himmatul Ulya, S.Pd.	Sekretaris/Guru	S1
4	Noor Safaah, S.Pd.	Bendahara/Guru	S1
5	Uun Kurniasih, S.Pd.	Kabid Kurikulum dan Pengembangan/Guru	S1
6	Shinta Arfiyanti, S.Pd.	Guru	S1
7	Nurul Jannah, S.Pd.	Guru	S1
8	Nur Maunah, S.Pd.	Kabid Keagamaan/Guru	S1
9	Nusrotun Nailly, S.Pd.	Guru	S1

Adapun jumlah peserta didik yang ada di TK Darissalamah-Jepara berjumlah 100 anak, dengan frekuensi 4 kelas tingkat A dan 4 kelas tingkat B. Jumlah siswa laki-laki adalah 49 anak, dan siswa perempuan adalah 51 anak.<sup>3</sup> Rata-rata setiap kelas memiliki peserta

<sup>3</sup> TK Darissalamah, "Dokumen Profil Sekolah" (Jepara: Staf Tata Usaha, 2023).

didik berjumlah 12 anak. Maka dari itu, dengan memperhatikan jumlah guru dan peserta didik yang ada di TK Darissalamah-Jepara, lembaga pendidikan tersebut termasuk lembaga yang sangat diminati oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut tentunya menjadi keunggulan dari TK Darissalamah-Jepara dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lainnya di kota Jepara. SDM yang berkualitas serta system pendidikan yang berkualitas pula menjadikan TK Darissalamah-Jepara menjadi salah satu TK unggulan di daerah tersebut. Berikut adalah data peserta didik TK Darissalamah-Jepara, yaitu:

**Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik TK Darissalamah Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Kelompok	Jumlah Siswa	
		Laki-laki	Perempuan
1	Kelas A1	7	7
2	Kelas A2	7	7
3	Kelas A3	7	6
4	Kelas A4	8	6
5	Kelas B1	5	6
6	Kelas B2	5	7
7	Kelas B3	6	6
8	Kelas B4	4	6
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>51</b>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan TK Darissalamah Jepara

Berikut ini visi, misi dan tujuan TK Darissalamah-Jepara, sebagai bentuk komitmen pelaksanaan pendidikan pada lembaga tersebut, yaitu:

### a) Visi

Visi TK Darissalamah adalah membentuk kreativitas anak bangsa yang cerdas dalam berpengetahuan, berakhlak Qur'ani dan berkarakter.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> TK Darissalamah, 'Dokumen Visi, Misi dan Tujuan Sekolah' (Jepara: Staf Tata Usaha, 2023).

**b) Misi**

Visi diatas dijabarkan dalam bentuk misi yang diusung oleh TK Darissalamah, yaitu:

- 1) Memberikan pembelajaran agama Islam dalam berperilaku sehari-hari sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist
- 2) Menumbuh-kembangkan kreativitas anak untuk mandiri
- 3) Mengembangkan karakter anak secara optimal
- 4) Melatih kecerdasan anak dan pengetahuan Agama Islam maupun pengetahuan umum lainnya.<sup>5</sup>

**c) Tujuan**

Visi dan misi yang telah diuraikan sebelumnya dijabarkan kembali dalam bentuk tujuan pendidikan yang ada di TK Darissalamah, agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, sebagai berikut:

- 1) Mendukung program kegiatan pendidikan anak usia dini
- 2) Merangsang dan memaksimalkan kecerdasan, kreativitas dan potensi anak secara lebih optimal.<sup>6</sup>

**3. Sejarah Singkat TK Darissalamah Jepara**

Berdirinya TK Darissalamah terkait dengan berdirinya PAUD al-Qur'an Darissalamah Jepara yang merupakan cikal bakal berdirinya lembaga pendidikan tersebut. Awal mula berdirinya TK Darissalamah, yaitu dimulai dari berdirinya PAUD al-Qur'an Darissalamah yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Islam Darissalamah tanggal 12 Juli tahun 2010. Kemudian secara resmi menjadi lembaga pendidikan yang diakui oleh Negara pada tanggal 14 Maret 2014, dengan SK Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Jepara No. 421.1/0064/2011.<sup>7</sup>

Latar belakang berdirinya lembaga pendidikan tersebut yaitu karena kurangnya pendidikan anak usia dini yang ada di Desa

---

<sup>5</sup> TK Darissalamah, 'Dokumen Visi, Misi dan Tujuan Sekolah' (Jepara: Staf Tata Usaha, 2023).

<sup>6</sup> TK Darissalamah, 'Dokumen Visi, Misi dan Tujuan Sekolah' (Jepara: Staf Tata Usaha, 2023).

<sup>7</sup> TK Darissalamah, 'Dokumen Visi, Misi dan Tujuan Sekolah' (Jepara: Staf Tata Usaha, 2023).

Purwogondo, dan banyak orang tua memiliki aktivitas lain sehingga tidak terlalu mementingkan pendidikan anak usia dini. Berdirinya lembaga pendidikan tersebut didukung oleh tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar, sehingga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sehingga beberapa tahun kemudian mampu mendirikan lembaga pendidikan baru yaitu TK Darissalamah.<sup>8</sup>

Semakin hari perkembangan lembaga pendidikan TK Darissalamah mengalami peningkatan. Hal tersebut karena pendidikan di TK Darissalamah memiliki kualitas yang unggul dan memiliki ciri khas dari pada lembaga lainnya. Salah satu ciri khasnya adalah memiliki program *parenting* yang bertujuan untuk menyamakan komunikasi antara guru dan orang tua, serta program lain yang dapat meningkatkan keterampilan dan karakter anak usia dini. Tidak hanya itu, pendidikan yang diterapkan di lembaga tersebut unik nya orang tua tidak boleh menunggu anaknya ketika proses pembelajaran berlangsung, jadi anak dituntut untuk dapat mandiri dan percaya diri pada usia dini.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Darissalamah Jepara**

Pendidikan karakter yang ada di TK Darissalamah-Jepara bertujuan untuk menanamkan karakter pada anak usia dini dan agar mempunyai akhlakul karimah. Hal tersebut disampaikan oleh Zaim Farohah bahwa, harapannya apa yang menjadi kebiasaan dan yang diajarkan disekolah itu dapat tertanam sampai anak menjadi dewasa dan menjadi orang yang berakhlakul karimah.<sup>9</sup> Selain itu dijelaskan juga oleh Fariyah Nor Jannah, tujuan pendidikan karakter adalah membentuk karakter disiplin, mandiri, tanggung jawab dan jujur.<sup>10</sup> Didukung oleh pendapat Noor Syafaah, bahwa pendidikan karakter di TK Darissalamah bertujuan untuk membentuk karakter

---

<sup>8</sup> TK Darissalamah, 'Dokumen Visi, Misi dan Tujuan Sekolah' (Jepara: Staf Tata Usaha, 2023).

<sup>9</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>10</sup> Fariyah Nor Jannah, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

mandiri, tertib dan tanggung jawab.<sup>11</sup> Jadi tujuan pendidikan karakter di TK Darissalamah-Jepara adalah membentuk karakter mandiri, tertib, jujur, disiplin dan tanggung jawab kepada anak usia dini.

Pembentukan karakter tersebut diterapkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan tersebut dimulai sejak sebelum dan sesudah pembelajaran sehari-hari peserta didik yang dilaksanakan setiap hari senin – sabtu dengan jadwal masuk sekolah pukul 07.00 – 10.00. Penerapan pendidikan karakter anak usia dini di TK Darissalamah-Jepara dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, bentuk kegiatannya adalah pembiasaan untuk melakukan aktivitas mandiri tanpa didampingi oleh orang tua, seperti: orang tua hanya boleh mengantarkan sampai depan gerbang sekolah, anak tidak boleh ditunggu oleh orang tua, melepaskan sepatu sendiri, masuk ke kelas sendiri tanpa didampingi orang tua dan meletakkan tas sendiri ke dalam kelas. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah menyatakan bahwa, orang tua hanya boleh mengantarkan anaknya sampai depan gerbang sekolah dan tidak diperkenankan untuk menunggu anaknya di sekolah saat kegiatan KBM berlangsung.<sup>12</sup> Tidak hanya itu menurut Uun Kurniasih, guru juga memberi keteladanan dengan menyapa ketika anak sedang diantarkan oleh orang tua.<sup>13</sup> Jadi penerapan pendidikan karakter sebelum KBM diterapkan melalui kegiatan keteladanan dengan cara menyapa dan kegiatan pembiasaan dengan cara orang tua tidak diperkenankan untuk menunggu anak dalam proses pembelajaran.

Pembentukan karakter berikutnya dilaksanakan pada proses pembelajaran atau sering disebut dengan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) setiap hari yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Kegiatan pembelajaran di TK Darissalamah-Jepara memiliki keunikan khusus, yaitu dalam satu hari terdapat kegiatan

---

<sup>11</sup> Noor Syafaah, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>12</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>13</sup> Uun Kurniasih, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 4, Transkrip.

pembelajaran al-Qur'an (TPQ) dan kegiatan pembelajaran anak usia dini. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa, dalam sehari terdapat dua pembelajaran sekaligus yaitu ke TPQ-an dan ke TK-an, masing-masing bertempat pada kelas yang berbeda dan memiliki kelas yang berbeda dan guru yang berbeda, sehingga anak harus mandiri dalam memasuki kelas yang berbeda tersebut.<sup>14</sup> Dengan adanya kegiatan pembelajaran tersebut anak dapat melatih diri untuk mandiri, disiplin dan bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan anak masing-masing.

Selanjutnya dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini, lembaga pendidikan TK Darissalamah-Jepara melakukan budaya baik sebagai bentuk pembiasaan sehari-hari anak di sekolah, kegiatan tersebut meliputi: sebelum masuk kelas anak antri di depan kelas, pembagian jajan kepada anak, bergantian saat bermain dan merapikan mainan setelah digunakan. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Sinta Arfiyanti, yaitu:

“Tapi langsung dibiasakan misalnya kalau disini itu ”mengantri” setiap mau masuk kelas kan salim nah disini salim satu satu urut, setiap mau bermain selalu bergantian, membereskan mainan, ada juga antri mengambil jajan ketika istirahat ini semua secara tidak langsung ya menanamkan dan membiasakan karakter mandiri, disiplin.”<sup>15</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dari Uun Kurniasih bahwa kegiatan pembentukan karakter dilakukan dengan cara ketika pengantaran pagi guru menyapa anak, pada waktu istirahat terdapat kegiatan pembagian jajan, jadi anak tidak membawa jajan dari rumah.<sup>16</sup> Dengan adanya pembiasaan kegiatan antri, merapikan mainan, dan bergantian saat bermain mampu membentuk karakter mandiri anak usia dini di TK Darissalamah-Jepara.

---

<sup>14</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>15</sup> Sinta Arfiyanti, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 5, Transkrip.

<sup>16</sup> Uun Kurniasih, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 4, Transkrip.

Kegiatan belajar mengajar di TK Darissalamah-Jepara dilaksanakan dengan mengedepankan penerapan secara langsung. Sehingga anak dapat memvisualisasikan apa yang ada sesuai dengan kejadian nyata disekitarnya. Hal tersebut disampaikan oleh Zaim Farohah, yaitu:

“KBM kami juga tidak melulu dengan bantuan buku tidak, tetapi kami lebih mengedepankan atau memanfaatkan barang yang ada disekitar. Jadi anak bisa lebih mandiri, contohnya misal tema buah anak disuruh membawa buah, disuruh menerangkan ini buah apa dll, itu juga bisa secara langsung membentuk karakter mandiri anak.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang ada di TK Darissalamah memiliki berbagai macam kegiatan seperti mengaji setiap pagi di kelas TPQ, belajar kelompok, mewarnai, mengenal huruf dan bermain bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak usia dini di TK Darissalamah dilaksanakan mulai sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai. Ciri khas dari TK Darissalamah adalah terintegrasinya pembelajaran umum dan agama yang dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter anak usia dini. Sehingga, mampu menciptakan lulusan yang berkarakter dan unggul.

Selain pembentukan karakter yang diterapkan di dalam kelas, TK Darissalamah-Jepara juga memiliki program kegiatan lain yang dapat menumbuh-kembangkan karakter anak usia dini. Kegiatan tersebut yaitu: *outing class*, *parenting* (bagi orang tua), dan peringatan hari besar nasional dan Islam. Sebagaimana pendapat dari Uun Kurniasih, bahwa terdapat kegiatan lain yang menjadi program di TK Darissalamah yaitu peringatan hari besar tertentu seperti maulid Nabi Muhammad, dan kegiatan makan bersama setiap akhir bulan.<sup>18</sup> Pendapat tersebut didukung oleh pendapat dari Zaim

---

<sup>17</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>18</sup> Uun Kurniasih, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 4, Transkrip.



Farohah, selain kegiatan di kelas TK Darissalamah juga memiliki kegiatan lain seperti *parenting* dan *outing class*.<sup>19</sup>

Kegiatan *outing class* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan tidak melibatkan orang tua yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi anak dan menanamkan karakter anak. Kegiatan *outing class* contohnya kegiatan berenang bersama, wisata, dan *out bond*. Menurut Lilik Arifah, kegiatan *outing class* sangat efektif bagi perkembangan karakter anaknya, sebab anak dilatih agar mampu mandiri dalam melakukan kegiatan bersama teman-teman tanpa didampingi oleh orang tua.<sup>20</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zaim Farohah, bahwa kegiatan *outing class* di TK Darissalamah tidak seperti TK lainnya yang mengikutsertakan orang tua dalam melakukan kegiatan di luar kelas, dengan adanya kegiatan tersebut anak dapat melatih karakter disiplin, mandiri, kerjasama, dan bertanggungjawab.<sup>21</sup> Jadi kegiatan *outing class* dilaksanakan di luar kelas dan tidak melibatkan orang tua dengan tujuan untuk menanamkan karakter mandiri, disiplin, jujur, peduli terhadap sesama, kerjasama dan tanggung jawab.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan peringatan hari besar nasional dan hari besar Islam. Kegiatan tersebut misalnya memperingati maulid Nabi Muhammad SAW.<sup>22</sup> Kegiatan peringatan hari besar tersebut mampu menanamkan rasa nasionalisme kepada anak usia dini dan merupakan sarana belajar dalam bersosialisasi. Karakter yang muncul pada implementasi kegiatan tersebut menurut Zaim Farohah, yaitu karakter Disiplin, mandiri, tanggungjawab, peduli terhadap sesama, jujur, religius, percaya diri.<sup>23</sup> Oleh sebab itu,

---

<sup>19</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>20</sup> Lilik Arifah, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 6, Transkrip.

<sup>21</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>22</sup> Fariyah Nor Jannah, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>23</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

karakter anak di TK Darissalamah-Jepara juga dibentuk melalui kegiatan peringatan hari besar Islam dan hari besar nasional.

Kegiatan pembentukan karakter berikutnya adalah kegiatan *parenting* yang bertujuan untuk menyamakan tujuan dekolah dengan pendidikan yang diterapkan di rumah. Zaim Farohah menjelaskan bahwa, TK Darissalamah memiliki kegiatan penting yaitu *parenting* yang dilaksanakan setiap triwulan sekali, kegiatan tersebut bertujuan untuk menyamakan keinginan dari sekolah agar mampu diterapkan di rumah khususnya dalam membentuk karakter anak.<sup>24</sup> Fahriyah Noor Jannah juga menjelaskan bahwa kegiatan *parenting* dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun.<sup>25</sup> Kemudian Noor Syafaah menjelaskan bahwa kegiatan *parenting* memiliki tujuan untuk mewujudkan karakter anak usia dini untuk masa keemasannya, dan masa depannya.<sup>26</sup> Sehingga kegiatan *parenting* dapat dipahami sebagai kegiatan penunjang bagi terbentuknya karakter anak melalui persamaan pemikiran antara sekolah dan orang tua.

Berdasarkan uraian hasil data penelitian yang telah diuraikan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa TK Darissalamah memiliki ciri khas dan keunggulan sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan sistem integrasi antara pendidikan al-Qur'an dan pendidikan umum. Implementasi pendidikan karakter anak usia dini di TK Darissalamah dilakukan dengan berbagai kegiatan pembelajaran dan program, yaitu: kegiatan pembiasaan, keteladanan, pembelajaran di kelas, program *parenting*, program *outing class* dan peringatan hari besar nasional dan Islam.

Dampak dari implementasi program pendidikan yang dijalankan di TK Darissalamah-Jepara tidak hanya membentuk karakter siswa, namun mampu mengasah kecerdasan emosional, spiritual dan intelegensi anak usia dini. Hal tersebut sebagaimana di ungkapkan oleh Zaim Farohah bahwa, pendidikan karakter mempengaruhi kecerdasan emosi anak, kemampuan bekerja sama,

---

<sup>24</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>25</sup> Fariyah Nor Jannah, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>26</sup> Noor Syafaah, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

bergaul, berkonsentrasi, memiliki rasa empati dan toleran kepada orang lain.<sup>27</sup> Pendapat tersebut diperkuat oleh Uun Kurniasih yang menyatakan bahwa, pendidikan karakter di TK Darissalamah memiliki manfaat yang positif salah satunya membentuk kedisiplinan dan sikap tanggung jawab anak usia dini.<sup>28</sup> Sehingga dampak adanya implementasi pendidikan karakter melalui berbagai macam kegiatan yang ada di TK Darissalamah-Jepara mampu membentuk karakter peserta didik secara efektif dan efisien.

## **2. Strategi Membangun Komunikasi antara Wali Peserta Didik dengan Guru TK Darissalamah dalam Menanamkan Karakter pada Anak Usia Dini**

Implementasi pendidikan karakter yang efektif dan efisien tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya dukungan dari orang tua. Komunikasi yang terjalin antara lembaga pendidikan dan orang tua diperlukan untuk menunjang kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. Lembaga TK Darissalamah-Jepara, dalam membentuk karakter anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari dukungan orang tua, sebab dukungan orang tua menjadi faktor keberhasilan dari pembentukan karakter anak usia dini. Zaim Farohah menyatakan bahwa:

“Apapun kegiatannya termasuk dalam pembentukan karakter selalu kami komunikasikan dengan orang tua. Respon orang tua pun mendukung, ketika anak baru daftar atau pada kegiatan parenting saya selalu mengatakan pada orangtua “kami akan bisa mengajar dengan enak nyaman, anakpun juga enak nyaman dan tidak nangis karena mau ditinggal atau tidak oleh orangtua, kalau panjenengan ikhlas, pasrah, mantep dengan guru disini kami jamin anak itu mandiri lebih cepat”. Alhamdulillah sampai saat ini orangtua selalu mendukung apa yang menjadi tata tertib sekolah.”

---

<sup>27</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>28</sup> Uun Kurniasih, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 4, Transkrip.

Dengan adanya komunikasi melalui program *parenting* diharapkan mampu membentuk kesamaan pola pikir dan komunikasi dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah dengan di rumah. Fariyah Noor Jannah mengungkapkan bahwa pada saat program *parenting* dilaksanakan guru mengajak semua orang tua selaku wali murid untuk bersama-sama mewujudkan karakter anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan di TK Darissalamah, karakter tersebut nantinya akan bermanfaat bagi anak pada masa dewasa.<sup>29</sup> Proses komunikasi yang dilakukan melalui program *parenting* tersebut merupakan strategi dalam membangun kesamaan komunikasi antara wali murid dengan guru dalam proses pembentukan karakter anak usia dini di TK Darissalamah-Jepara.

Menurut Uun Kurniasih, strategi komunikasi yang dilakukan guru salah satunya melalui kegiatan *parenting* dan komunikasi langsung.<sup>30</sup> Selain itu strategi yang diterapkan oleh guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua adalah komunikasi secara langsung dan melibatkan orang tua. Sebagaimana menurut Sinta Arfiyanti, bentuk strategi dalam mengomunikasikan pendidikan karakter anak usia dini dengan orang tua dengan cara komunikasi langsung dan melibatkan orang tua dalam segala bentuk kegiatan yang terlaksana di TK Darissalamah-Jepara.<sup>31</sup> Komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh lembaga pendidikan kepada orang tua bertujuan untuk membangun kesamaan komunikasi antara orang tua dan guru dalam proses pembentukan karakter anak usia dini.

Strategi membangun komunikasi dengan orang tua tidak hanya dilakukan secara langsung, namun dapat melalui berbagai macam media yang dapat menghubungkan guru dengan orang tua agar dapat berkomunikasi secara baik tentang pendidikan karakter anak usia dini. Sebagaimana diungkapkan oleh Zaim Farohah, bahwa selain berkomunikasi secara langsung, pihak sekolah juga mengeluarkan buku penghubung dan memanfaatkan teknologi pesan

---

<sup>29</sup> Fariyah Nor Jannah, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>30</sup> Uun Kurniasih, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>31</sup> Sinta Arfiyanti, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 5, Transkrip.

singkat *WhatsApp*.<sup>32</sup> Namun, komunikasi melalui pesan singkat *WhatsApp* jarang dilakukan untuk menghindari kesalah-pahaman komunikasi antara guru dengan orang tua. Sebagaimana diungkapkan oleh Fariyah Noor Jannah, bahwa pihak sekolah dalam berkomunikasi dengan orang tua jarang menggunakan *WhatsApp* untuk menghindari kesalah-pahaman komunikasi yang terjadi, kecuali apabila penting dan mendesak.<sup>33</sup> Jadi strategi komunikasi yang diterapkan mengutamakan komunikasi secara langsung, dengan didukung adanya buku penghubung dan teknologi *smartphone*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid komunikasi yang dilakukan guru dalam membangun kesamaan komunikasi dalam membentuk karakter anak dilakukan secara langsung dan melalui pesan singkat *WhatsApp*. Sebagaimana diungkap dalam wawancara bersama Lilik Arifah, menyatakan bahwa guru dalam berkomunikasi dengan orang tua dilakukan secara langsung atau lewat *WhatsApp*.<sup>34</sup> Menurut LisaUmami, wali murid salah satu siswa kelas B menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan guru seringnya dengan komunikasi langsung, sehingga membuat orang tua lebih nyaman.<sup>35</sup> Dapat disimpulkan bahwa guru melakukan komunikasi langsung kepada orang tua agar mampu membangun kesamaan komunikasi terkait dengan pembentukan karakter anak usia dini.

Komunikasi secara langsung dilakukan oleh guru melalui program kegiatan *parenting* yang dilaksanakan minimal dua kali dalam setahun. Menurut Zaim Farohah, kegiatan *parenting* sangat perlu dilakukan karena bertujuan untuk menyamakan proses pendidikan yang ada di sekolah dengan di rumah, sehingga pendidikan karakter di TK Darissalamah-Jepara dapat berjalan

---

<sup>32</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>33</sup> Fariyah Nor Jannah, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>34</sup> Lilik Arifah, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 6, Transkrip.

<sup>35</sup> Lisa Umami, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 7, Transkrip.

secara kontinyu.<sup>36</sup> Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan *parenting* yaitu kegiatan forum dan seminar yang dilakukan dengan orang tua, penyampaian materi tentang pendidikan karakter anak usia dini, dan konsultasi berbagai permasalahan bagi orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter untuk anak usia dini.

Kegiatan *parenting* menjadi salah satu forum bagi guru dalam menyampaikan hal-hal terkait dengan pendidikan karakter anak usia dini yang harus dilakukan orang tua ketika di rumah. Kegiatan tersebut mendapat dukungan yang positif dari berbagai pihak, terutama pihak orang tua. Sebagaimana disampaikan oleh Lilik Arifah, bentuk dukungan nyata sebagai orang tua adalah mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan di TK Darissalamah-Jepara dengan sebaik-baiknya.<sup>37</sup> Didukung oleh pendapat Fariyah Noor Jannah, menyatakan bentuk dukungan orang tua salah satunya menaati dengan sepenuh hati tata tertib dan peraturan yang berlaku di TK Darissalamah-Jepara.<sup>38</sup> Dengan demikian, salah satu strategi yang dilakukan dalam membangun kesamaan komunikasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak usia dini adalah dengan melibatkan orang tua dalam segala bentuk kegiatan pembentukan karakter di TK Darissalamah. Selain itu, dukungan orang tua menjadi penting dalam proses membangun kesamaan komunikasi tersebut.

Berdasarkan data penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi membangun komunikasi antara guru dan orang tua terkait dengan pembentukan karakter anak usia dini adalah dengan melalui komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan guru di TK Darissalamah-Jepara untuk menghindari kesalah-pahaman komunikasi yang dilakukan oleh guru. Komunikasi langsung dilakukan melalui berbagai macam kesempatan dan kegiatan, seperti kegiatan *parenting* yang bertujuan untuk menyamakan pola pendidikan karakter bagi anak usia dini.

---

<sup>36</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>37</sup> Lilik Arifah, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 6, Transkrip.

<sup>38</sup> Fariyah Nor Jannah, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Adapun komunikasi tidak langsung dilakukan melalui pesan singkat seperti melalui aplikasi *WhatsApp* dan sebagainya. Komunikasi tidak langsung berfungsi sebagai alternatif komunikasi yang dilakukan apabila terdapat kendala dalam proses komunikasi langsung, misalnya kesibukan orang tua yang tidak pernah sempat berkomunikasi secara langsung kepada guru dalam memantau perkembangan anak usia dini.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Komunikasi antara Wali Peserta Didik dengan Guru TK Darissalamah dalam menanamkan Karakter pada Anak Usia Dini**

Membangun kesamaan komunikasi dengan wali peserta didik memerlukan strategi khusus agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, perlu dipahami bahwa dalam membangun kesamaan komunikasi tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung dan penghambat terlaksananya komunikasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

#### **a) Faktor Pendukung**

Faktor pendukung yaitu segala hal yang mampu mendukung proses komunikasi yang dilakukan agar mampu berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Zain Farohah, faktor pendukung pembentukan karakter anak usia dini yaitu faktor lingkungan, pendidikan di sekolah, dan faktor keluarga terutama orang tua.<sup>39</sup> Selain itu, menurut Noor Syafaah faktor pendukung komunikasi yang dilakukan guru adalah faktor SDM yang memenuhi kualifikasi dan kompeten.<sup>40</sup> Kemudian menurut Uun Kurniasih, faktor pendukung dalam proses komunikasi dalam membentuk karakter anak usia dini yaitu intensitas komunikasi guru dalam melakukan komunikasi dengan orang

---

<sup>39</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>40</sup> Noor Syafaah, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

tua dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan yang ada di TK Darissalamah-Jepara.<sup>41</sup>

Berdasarkan data tersebut, faktor pendukung pertama dalam membangun kesamaan komunikasi antara guru dan wali peserta didik adalah faktor lingkungan. Faktor pendukung lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan peserta didik hidup dan tinggal. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara bahwa rata-rata lingkungan yang ada di sekitar lembaga pendidikan mendukung dalam penerapapan pendidikan karakter sehingga mendukung pendidikan yang ada di TK Darissalamah-Jepara.<sup>42</sup>

*Kedua*, faktor yang mendukung proses komunikasi antara guru dan wali peserta didik dalam membangun kesamaan komunikasi pada pembentukan karakter anak usia dini yaitu faktor pendidikan di sekolah. Maksud dari pendidikan yang ada di sekolah yaitu implementasi pendidikan karakter di TK Darissalamah-Jepara mampu secara efektif dan efisien dalam membentuk karakter anak usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wali peserta didik bahwa, pendidikan yang terlaksana di TK Darissalamah-Jepara mampu secara bertahap membentuk karakter anak, seperti karakter mandiri dan percaya diri.<sup>43</sup> Selain itu, Lilik sebagai wali peserta didik juga menyampaikan rasa puas terhadap pendidikan karakter yang ada di TK Darissalamah-Jepara sebab pendidikan yang diterapkan mampu membentuk karakter anak usia dini.<sup>44</sup> Jadi pendidikan yang ada di TK Darissalamah-Jepara mampu membentuk karakter anak melalui komunikasi dengan wali peserta didik.

---

<sup>41</sup> Uun Kurniasih, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>42</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>43</sup> Lisa Umami, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 7, Transkrip.

<sup>44</sup> Lilik Arifah, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 6, Transkrip.



*Ketiga*, faktor orang tua atau lingkungan keluarga yaitu faktor pendidikan yang diterapkan dalam keluarga anak didik. Orang tua yang mampu mendidik anaknya sendiri dengan baik sepulang sekolah, juga mendukung pendidikan karakter yang ada di TK Darissalamah-Jepara. Hal tersebut tentunya sudah tumbuh kesamaan komunikasi antara guru dengan wali peserta didik dengan baik sehingga pendidikan yang ada di sekolah tidak berbeda dengan pola pendidikan yang ada di rumah. Hal tersebut merupakan tujuan dari program *parenting* yang ada di TK Darissalamah-Jepara. Program tersebut memang bertujuan untuk membangun kesamaan komunikasi antara wali peserta didik dengan guru dalam mendidik karakter anak secara menyeluruh baik di rumah ataupun di lingkungan sekolah.<sup>45</sup> Sehingga pendidikan karakter di TK Darissalamah mampu membentuk karakter anak dengan optimal.

*Keempat*, faktor pendukung selanjutnya adalah adanya SDM yang kompeten yang dapat membentuk karakter anak usia dini. Berdasarkan hasil dokumentasi, tenaga pendidik yang ada di TK Darissalamah semuanya memenuhi kualifikasi S1 jurusan pendidikan, sehingga mampu membentuk karakter siswa dengan efektif. Menurut Zaim Farohah, sumber daya manusia (SDM) baik guru dan murid yang ada di TK Darissalamah tergolong baik, sehingga menjadi daya dukung dalam proses pembentukan karakter anak usia dini.<sup>46</sup> Dengan demikian, faktor pendukung berupa SDM tidak hanya terdapat pada guru namun juga peserta didik yang ada di TK Darissalamah-Jepara.

*Kelima*, faktor pendukung berikutnya adalah intensitas komunikasi guru dalam melakukan komunikasi dengan orang tua. Intensitas guru dalam berkomunikasi bermula bahwa komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada orang tua pada taraf sering, sehingga orang tua senantiasa mendapatkan informasi terkini terkait dengan perkembangan anak di sekolah. Sebagaimana menurut Zaim Farohah, kegiatan pembentukan

---

<sup>45</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>46</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

karakter yang ada di TK Darissalamah sering dikomunikasikan kepada orang tua untuk memperoleh dukungan dari orang tua.<sup>47</sup>

*Terakhir*, yaitu keterlibatan orang tua dalam kegiatan yang ada di TK Darissalamah-Jepara. Keterlibatan tersebut dapat berupa dukungan orang tua dalam memberikan bukti keterlibatannya dalam mendukung pendidikan karakter yang ada di TK Darissalamah. Menurut Lisa sebagai wali peserta didik, mengungkapkan bahwa bentuk dukungan yang dilakukannya yaitu dengan cara mengikuti dan menaati aturan dengan baik seluruh kegiatan yang dilaksanakan guna membentuk karakter anak usia dini.<sup>48</sup> Jadi dukungan orang tua dapat berupa keterlibatannya dalam program kegiatan *paenting* dan taat terhadap aturan sekolah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, faktor pendukung proses membangun kesamaan komunikasi antara wali peserta didik dengan guru dalam pembentukan karakter anak usia dini yang ada di TK Darissalamah-Jepara ada 5. Faktor tersebut adalah faktor lingkungan sekitar, lingkungan keluarga, pendidikan yang diterapkan di sekolah, faktor sumber daya manusia (SDM) yang mendukung, intensitas komunikasi efektif yang dilakukan oleh guru, dan keterlibatan atau dukungan orang tua dalam menyukseskan pendidikan karakter anak usia dini di TK Darissalamah-Jepara.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala hal yang dapat menjadi kendala atau menghambat proses membangun kesamaan komunikasi antara wali peserta didik dengan guru dalam pembentukan karakter anak usia dini yang ada di TK Darissalamah-Jepara. Menurut Zaim Farohah, faktor penghambat pembentukan karakter anak adalah kurangnya kesadaran orang tua dalam mengawasi anak saat memanfaatkan teknologi, berikut kutipan hasil wawancara:

---

<sup>47</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>48</sup> Lisa Umami, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 7, Transkrip.

“Faktor penghambat pembentukan karakter anak seperti kurangnya kesadaran dalam diri masyarakat maupun orang tua yang membiarkan anak-anak itu menggunakan teknologi secara berlebihan, terlebih orang tua yang sibuk bekerja dan tidak bisa menemani anak seharian, ini akan berpengaruh pada karakter anak, anak menjadi kurang peduli terhadap sekitarnya dan nantinya akan banyak timbul perilaku tidak terpuji lainnya. Dan itu masih menjadi persoalan hangat bagi guru dan orang tua kalau terkait penanaman pendidikan karakter yang di sebabkan oleh gadget khususnya.”<sup>49</sup>

Selanjutnya, menurut Fariyah Nor Jannah faktor penghambat komunikasi kepada orang tua yang dilakukan guru dalam proses pembentukan karakter anak yaitu terdapat orang tua yang sulit untuk diajak kerjasama atau terlalu sibuk dalam bekerja.<sup>50</sup> Selain itu, faktor penghambat lainnya timbul dari ketidak selarasan pendidikan yang diterapkan di rumah dengan di sekolah. Sebagaimana pendapat dari Noor Syafaah, bahwa orang tua terkadang lupa sehingga membiarkan anaknya bermain tanpa aturan dan kedisiplinan waktu yang jelas, sehingga terdapat ketidaksamaan antara pendidikan di sekolah dengan di rumah.<sup>51</sup> Jadi kurangnya kerjasama dan perbedaan pendidikan di rumah dengan di sekolah menjadi faktor penghambat dalam proses membangun kesamaan komunikasi antara wali peserta didik dengan guru dalam pembentukan karakter anak usia dini yang ada di TK Darissalamah-Jepara.

Penjelasan pertama terkait dengan faktor penghambat berupa kurangnya kesadaran orang tua dalam mengawasi anak menggunakan teknologi. Minimnya waktu orang tua karena sibuk bekerja mengakibatkan anak secara berlebihan dalam

---

<sup>49</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>50</sup> Fariyah Nor Jannah, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>51</sup> Noor Syafaah, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

menggunakan teknologi *smartphone* yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak apabila tidak diawasi dengan baik. Sebagaimana pendapat dari Zaim Farohah bahwa, penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengakibatkan timbulnya perilaku tidak terpuji bagi anak usia dini, adapun cara mengatasinya orang tua senantiasa diberi pengarahan untuk dapat membatasi anak dalam menggunakan gadget.<sup>52</sup> Sehingga hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.

*Kedua*, hambatan terkait dengan sulitnya kerjasama dengan orang tua yang sibuk bekerja. Karena kesibukan orang tua dalam bekerja mengakibatkan komunikasi yang dilakukan oleh guru tidak dapat berjalan secara efektif, sebab guru tidak dapat melakukan komunikasi secara langsung dan hanya dapat melakukan komunikasi melalui pesan singkat dengan bahasa yang terbatas. Menurut Fariyah Nor Jannah, untuk dapat mengatasi hal tersebut dengan cara memanggil orang tua ke sekolah dan dipertemukan dengan Kepala Sekolah.<sup>53</sup> Dengan demikian, kerjasama dalam membentuk karakter anak usia dini masih tetap berjalan, meskipun dengan usaha yang lebih karena kesibukan orang tua tersebut.

*Ketiga*, hambatan terkait dengan perbedaan cara mendidik yang diterapkan di sekolah dengan di rumah berbeda. Perbedaan tersebut sejatinya wajar terjadi karena minimnya pengetahuan orang tua terkait dengan cara mendidik anak sesuai dengan usia mereka. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan edukasi tentang cara-cara pendidikan karakter anak usia dini melalui program *parenting* yang ada di TK Darissalamah-Jepara. Sebagaimana pendapat dari Uun Kurniasih, bahwa program *parenting* bertujuan untuk mengajak wali peserta didik dalam mewujudkan pendidikan karakter yang diterapkan di rumah memiliki kesamaan dengan penerapan

---

<sup>52</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>53</sup> Fariyah Nor Jannah, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

yang ada di sekolah.<sup>54</sup> Meskipun terdapat perbedaan antara pendidikan karakter yang diterapkan di rumah dengan di sekolah berbeda, namun setidaknya orang tua tetap memberikan pendidikan sesuai dengan kemampuannya masing-masing, agar terjalin keselarasan pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 faktor penghambat proses membangun kesamaan komunikasi antara wali peserta didik dengan guru dalam pembentukan karakter anak usia dini yang ada di TK Darissalamah-Jepara. Faktor-faktor tersebut adalah kurangnya kesadaran orang tua dalam mengawasi anak, sulitnya kerjasama dengan orang tua yang sibuk bekerja, dan ketidaksamaan pendidikan yang diterapkan di rumah dengan sekolah.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Darissalamah Jepara**

Pendidikan karakter pada anak usia dini yang diterapkan di TK Darissalamah-Jepara memiliki keunikan khusus dibandingkan dengan lembaga setingkat di daerahnya. Keunikan khusus tersebut adalah terdapat integrasi antara pendidikan al-Qur'an (TPQ) dan pendidikan umum materi khusus anak usia dini. Sebagaimana terungkap dalam hasil penelitian yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, TK Darissalamah memiliki sistem pendidikan seperti TPQ namun dilaksanakan pada pagi hari, serta pendidikan umum yang bertujuan untuk membentuk karakter pada anak usia dini.<sup>55</sup> Hal tersebut sah-sah saja dilakukan, sebab menurut Zuchdi, pendidikan karakter sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik meliputi beberapa komponen yaitu: pengetahuan, kasadaran, dan keterampilan agar mau menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang ideal.<sup>56</sup> Implementasi sistem pendidikan tersebut tentunya

---

<sup>54</sup> Uun Kurniasih, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>55</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>56</sup> Tutik Sunarti widyaningsih, Zamroni dan Darmiyati Zuchdi, "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP dalam

menjadi daya tarik tersendiri bagi lembaga pendidikan oleh masyarakat, sehingga masyarakat sangat antusias untuk dapat menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut. Hal itu terbukti dari jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu total 100 anak dengan jumlah total kelas A yaitu 4 dan kelas B adalah 4.

TK Darissalamah-Jepara terbukti mengedepankan pembentukan karakter bagi anak usia dini, sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai program yang dapat membentuk karakter peserta didik seperti: pembiasaan mandiri, program *parenting* bagi orang tua, *outing class*, peringatan hari besar nasional dan Islam, makan bersama, dan pembelajaran yang efektif. Sehingga pelaksanaan tersebut sesuai dengan pendapat dari Mulyasa, yaitu pendidikan karakter harus ada sejak dini, sebab pendidikan karakter bagi anak usia dini mampu bermanfaat bagi pembentukan perilaku anak dalam menjalankan pembiasaan positif guna mengoptimalkan kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen dalam melakukan tindakan terpuji sejak dini.<sup>57</sup>

Selain itu, wali murid selaku pelanggan pendidikan merasa puas dengan pendidikan karakter yang diterapkan di TK Darissalamah-Jepara. Sebagaimana pendapat dari Lisa bahwa, setelah mendapatkan pendidikan karakter di TK Darissalamah-Jepara anaknya secara bertahap menunjukkan perilaku mandiri.<sup>58</sup> Lilik sebagai wali murid juga mengungkapkan rasa puas kepada lembaga pendidikan sebab mampu membentuk karakter anak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua.<sup>59</sup> Sehingga TK Darissalamah-Jepara tergolong menjadi lembaga pendidikan yang mampu menerapkan pendidikan karakter secara efektif dan efisien.

Secara garis besar, implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di TK Darissalamah-Jepara meliputi perencanaan,

---

Perspektif Fenomenologis,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2.2 (2014) <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2658>>.

<sup>57</sup> E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 67.

<sup>58</sup> Lisa Umami, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 7, Transkrip.

<sup>59</sup> Lilik Arifah, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 6, Transkrip.

pelaksanaan dan evaluasi. Dengan adanya tahapan implementasi tersebut, pendidikan karakter yang diterapkan di TK Darissalamah-Jepara mampu berdampak bagi peserta didik dan mampu mengoptimalkan karakter terpuji dalam setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Berikut ini akan dipaparkan secara rinci tahapan implementasi tersebut, yaitu:

**a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan khusus yang hendak dicapai, menentukan tindakan yang akan dilakukan, serta penentuan sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.<sup>60</sup> Berdasarkan hasil penelitian, proses perencanaan yang dilakukan lembaga pendidikan TK Darissalamah-Jepara dalam membentuk karakter siswa dilakukan dengan cara menyusun visi, misi dan tujuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, rapat rutin dewan guru, serta menetapkan program yang akan dilaksanakan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Sesuai dengan pendapat Anwar bahwa, perencanaan dapat dilakukan dengan berbagai tahapan seperti halnya: penetapan misi, sasaran, strategi, kebijaksanaan, prosedur, peraturan, program, dan anggaran.<sup>61</sup> Berikut ini penjelasannya:

1) Penetapan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan

Visi adalah tujuan khusus yang membedakan lembaga satu dengan lembaga lainnya, yang menjadi ciri khas dari organisasi tersebut. Sedangkan tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh suatu lembaga.<sup>62</sup> Adapun visi dari TK Darissalamah-Jepara adalah membentuk kreativitas anak bangsa yang cerdas dalam berpengetahuan, berakhlak Qur'ani dan berkarakter.<sup>63</sup> Lalu tujuan dari lembaga pendidikan tersebut adalah

---

<sup>60</sup> Muhammad Anwar H.M, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Kencana, 2020), 25.

<sup>61</sup> Anwar H.M, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, 26 – 27.

<sup>62</sup> Anwar H.M, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, 26.

<sup>63</sup> TK Darissalamah, 'Dokumen Visi, Misi dan Tujuan Sekolah' (Jepara: Staf Tata Usaha, 2023).

mendukung program kegiatan pendidikan anak usia dini, merangsang dan memaksimalkan kecerdasan, kreativitas dan potensi anak secara lebih optimal.<sup>64</sup> Visi dan tujuan tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu mengoptimalkan perkembangan pada usia emas anak usia dini.<sup>65</sup> Dengan adanya visi dan tujuan yang jelas tersebut, nantinya dalam melakukan implementasi pendidikan karakter mampu dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga penerapan pendidikan karakter yang ada di TK Darissalamah-Jepara memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak usia dini.

## 2) Rapat rutin

Sebagaimana yang disampaikan oleh Fahriyah Nor Jannah, perencanaan yang dilaksanakan dalam membentuk karakter peserta didik dilaksanakan melalui pembahasan rapat yang dilakukan setiap bulan.<sup>66</sup> Rapat rutin yang dilaksanakan di TK Darissalamah-Jepara merupakan salah satu strategi dalam mendayagunakan segenap sumber daya yang ada untuk dimanfaatkan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Anwar, strategi dapat didefinisikan sebagai pemilihan cara-cara bertindak dan pengalokasian sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>67</sup>

Kegiatan rapat rutin tersebut adalah bentuk dari perencanaan yang dilakukan agar dapat dilaksanakan pada tahap implementasi sehingga dalam proses

---

<sup>64</sup> TK Darissalamah, 'Dokumen Visi, Misi dan Tujuan Sekolah' (Jepara: Staf Tata Usaha, 2023).

<sup>65</sup> Rizki Sapriani, 'Profesionalisme Guru PAUD Melati Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Palembang*, 1 (2019), 746-747.

<sup>66</sup> Fahriyah Nor Jannah, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>67</sup> Anwar H.M, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, 26.



pendidikan karakter anak usia dini dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah disepakati sebelumnya. Sehingga kegiatan rapat rutin menjadi hal penting bagi lembaga pendidikan, buktinya dengan adanya kegiatan rapat rutin yang dilaksanakan di TK Darissalamah-Jepara mampu secara efektif dan efisien dalam mengusung visi, misi dan tujuan pendidikan bagi anak usia dini.

3) Menetapkan program-program pendidikan

Program pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat jamak dan berkesinambungan sebagai akibat dari adanya kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.<sup>68</sup> Program yang dilaksanakan di TK Darissalamah-Jepara bertujuan untuk membentuk karakter anak usia dini, program tersebut meliputi: program pembelajaran, program *parenting*, *outing class*, dan peringatan hari besar nasional dan Islam.<sup>69</sup> Penentuan program tersebut berdasarkan visi TK Darissalamah-Jepara dalam membentuk kreativitas anak bangsa yang cerdas dalam berpengetahuan, berakhlak Qur'ani dan berkarakter. Jadi fokus pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut adalah pembentukan karakter anak usia dini.

Penetapan program yang bertujuan untuk membentuk karakter tersebut adalah bagian dari proses perencanaan. Sebagai mana menurut Arikunto dan Jabar, program secara umum yaitu rencana.<sup>70</sup> Rencana yang dituangkan dalam bentuk program pendidikan mutlak untuk dilaksanakan, sebab program diibaratkan sebagai jembatan yang dapat menghantarkan lembaga

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 3.

<sup>69</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 4.

pendidikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, penetapan program-program pendidikan yang ada di TK Darissalamah-Jepara termasuk fungsi dari perencanaan sebagai dampak dari kebijakan yang dilakukan pimpinan, dalam upaya pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya program pendidikan yang terarah dan dapat diukur, mampu menjadikan lembaga pendidikan TK Darissalamah-Jepara menjadi lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas yang membedakan dengan lembaga lainnya, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan yang ada.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap pertama dalam proses implementasi pendidikan karakter di TK Darissalamah-Jepara yaitu tahap perencanaan. Adapun tahap perencanaan dilaksanakan dengan cara: menetapkan visi, misi dan tujuan pendidikan, rapat rutin dan penetapan berbagai program pendidikan yang mampu mendukung tujuan pendidikan karakter pada anak usia dini.

#### **b. Pelaksanaan**

Setelah melalui tahap perencanaan, lembaga pendidikan selanjutnya mengimplementasikannya sesuai dengan jadwal dan program pendidikan yang ada di TK Darissalamah-Jepara. Pelaksanaan pembentukan karakter di lembaga tersebut dilakukan oleh SDM yang kompeten, hal tersebut dibuktikan dengan data bahwa tenaga pendidik di TK Darissalamah-Jepara sudah memiliki kualifikasi pendidikan strata-1.<sup>71</sup> Hal tersebut juga disampaikan oleh Zaim Farohah, bahwa SDM yang ada di TK Darissalamah-Jepara tergolong unggul.<sup>72</sup> Oleh karenanya, pelaksanaan pendidikan karakter di TK Darissalamah-Jepara dapat berjalan secara optimal.

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Nasution dan Nurhafizah, masa usia dini menjadi masa pertumbuhan

---

<sup>71</sup> TK Darissalamah, "Dokumen Profil Sekolah" (Jepara: Staf Tata Usaha, 2023).

<sup>72</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

keemasan anak (*golden age*) yang berarti potensi anak berkembang menjadi lebih cepat, sehingga dibutuhkan guru PAUD yang profesional agar pertumbuhan tersebut berkembang secara optimal.<sup>73</sup> Sebab, kompetensi profesional berkaitan dengan pelayanan yang lebih baik oleh guru dalam menghasilkan pembelajaran yang optimal.<sup>74</sup> Dengan adanya guru yang profesional tersebut berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan dari TK Darissalamah-Jepara.

Dampak yang diberikan yaitu mampu menanamkan karakter bagi anak usia dini. Sebagaimana pendapat dari wali peserta didik, bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di TK Darissalamah-Jepara mampu membentuk karakter secara efektif bagi anak, misalnya dalam kegiatan *outing class* mampu menanamkan karakter mandiri bagi anak.<sup>75</sup> Pendidikan karakter pada anak usia dini memang dapat menanamkan berbagai sikap dan perilaku seperti disiplin, jujur, bertanggung-jawab, percaya diri, religius dan mandiri.<sup>76</sup> Sedangkan menurut Ghufron, secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), dan toleransi (*tolerance*).<sup>77</sup> Berikut ini karakter yang terbentuk dari adanya penerapan pendidikan

---

<sup>73</sup> Nurhamidah Nasution dan Nurhafizah, “Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital,” *JPTAM: Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3.1 (2019), 667.

<sup>74</sup> Winda Marienda, Moch. Zainuddin & Eva Nuriyah H., “Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini,” *Prosiding KS: Riset & PKM*, 2.2 (2015), 148.

<sup>75</sup> Lilik Arifah, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 6, Transkrip.

<sup>76</sup> Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, dan Muhammad Akbal, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah,” *Phinisi Integration Review*, 3.2 (2020), 305–15 <<https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>>.

<sup>77</sup> Ghufron, Anik, “Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Edisi Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, 2010, 14-15.

karakter yang ada di TK Darissalamah-Jepara berdasarkan pilar karakter secara universal, yaitu:

1) Kedamaian

Kedamaian yaitu nilai-nilai yang mampu memberikan dampak yang luas bagi terciptanya keharmonisan bagi individu, masyarakat, lingkungan sosial dan Negara. Kedamaian dalam konteks pendidikan berarti nilai-nilai mampu membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menciptakan kedamaian di lingkungan sekitarnya.<sup>78</sup> Karakter kedamaian yang ditunjukkan oleh peserta didik di TK darissalamah berdasarkan hasil observasi adalah anak mampu menjaga ketertiban saat melaksanakan antri sebelum masuk kelas. Sebagaimana menurut Noor Syafaah, anak-anak sudah mampu menerapkan kedisiplinan saat mengantri sebelum masuk kelas dan saat ambil jajan yang dibagikan pada saat jam istirahat.<sup>79</sup> Pembiasaan tersebut mampu menanamkan kedisiplinan bagi anak usia dini, sehingga menciptakan kedamaian di lingkungan sekitar.

2) Menghargai

Karakter menghargai anak didik di TK Darissalamah-Jepara dapat diamati pada kegiatan bermain bersama yang dilakukan anak ketika waktu istirahat. Karakter tersebut berupa anak mampu bermain secara bergantian tanpa adanya permusuhan antara teman yang lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sinta Arfiyanti, bahwa anak sudah memiliki rasa saling menghargai teman, buktinya anak mau bergantian dalam bermain.<sup>80</sup> Menurut Zaedi dan Wangi, karakter

---

<sup>78</sup> Mardan Umar, 'Internalisasi Nilai Kedamaian Melalui Pendidikan Kedamaian Sebagai Penguatan Pembangunan Karakter Pada Masyarakat Heterogen', *Waskita*, 1.1 (2017), 83.

<sup>79</sup> Noor Syafaah, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>80</sup> Sinta Arfiyanti, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 5, Transkrip.

menghargai diwujudkan dengan rasa hormat terhadap diri sendiri, orang lain, dan hal-hal lain disekitar. Rasa hormat atau menghargai diri sendiri diwujudkan dengan menghormati segala sesuatu yang ada dalam diri, seperti tidak melakukan kejahatan yang merugikan diri sendiri. Sedangkan menghormati orang lain diwujudkan dengan cara tidak melanggar hak-hak orang lain dalam kehidupan sehari-hari.<sup>81</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter anak sudah terbentuk dalam menghargai orang lain, seperti halnya ketika anak bermain dan mau saling bergantian saat bermain serta anak dapat peduli dengan teman disekitarnya.

### 3) Kerjasama

Kerjasama pada konteks pendidikan anak usia dini yaitu meningkatkan keterampilan dan sikap beradaptasi agar mampu bekerjasama dengan orang lain guna mencapai tujuan bersama. Karakter kerjasama bagi peserta didik mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan dalam berinteraksi sesama manusia. Sehingga membentuk karakter yang utuh sebagai makhluk sosial.<sup>82</sup> Karakter kerjasama yang muncul pada peserta didik di TK Darisalamah-Jepara yaitu ketika melakukan kegiatan *outing class*, anak-anak mampu menerapkan kerjasama tim dalam permainan yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu, kerjasama terlihat dari pembelajaran secara kelompok yang dilakukan oleh guru, sehingga pekerjaan anak membuahkan hasil yang maksimal.

### 4) Kejujuran

Menurut Zubaedi, jujur dapat diartikan sebagai pengakuan diri dalam menyampaikan suatu kebenaran,

---

<sup>81</sup> Imam Zaedi dan Eneng Nurlaili Wangi, 'Studi Deskriptif Pendidikan Karakter: Respect and Responsibility Di SMP Negeri Kota Bandung', *Jurnal Riset Psikologi*, 1.2 (2021), 87.

<sup>82</sup> Silvi Dwi Yulianti, Dkk., 'Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013', *JTP2 IPS*, 1.1 (2017), 35.

dapat dipercaya, dan bertindak secara terhormat.<sup>83</sup> Karakter kejujuran dapat dilihat dari peserta didik yang memiliki kemampuan dalam berkata, mengakui dan memberikan informasi secara faktual berdasarkan kejadian yang sebenarnya.<sup>84</sup> Karakter jujur peserta didik di TK Darissalamah-Jepara dapat ditanamkan dari adanya kegiatan pembagian makanan ringan pada saat jam istirahat, anak-anak dengan jujur mengambil makanan yang telah disediakan oleh guru dengan porsi masing-masing.

#### 5) Kerendahan Hati

Kerendahan hati adalah sikap seseorang menyadari ketidaksempurnaan diri sendiri, bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan, berani mengakui kesalahan diri sendiri, serta senantiasa berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>85</sup> Kerendahan hati dapat ditamamkan pada kegiatan peringatan hari besar Islam. Sesebab pada kegiatan tersebut anak-anak mampu mengikuti kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Karakter rendah diri juga terlihat ketika anak berperilaku terpuji dengan melakukan sapa, salam dan salim kepada guru.

#### 6) Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan sikap yang ditunjukkan dengan berbagai cara seperti kelembutan, rela berkorban dan cara lain yang dapat menghantarkan sesama manusia dalam rasa persatuan yang kuat. Tujuan dari penanaman perilaku kasih sayang dalam pendidikan adalah untuk memelihara kedekatan antar manusia, agar menciptakan

---

<sup>83</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011).

<sup>84</sup> Albert Hendra Wijaya, 'Kejujuran Dalam Pendidikan', *Jurnal Innovation*, 10.1 (2011), 5.

<sup>85</sup> Putri Rahmi, Miranti Ariska dan Jamaliah Hasballah, 'Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak', *Jurnal Raudhah*, 8.2 (2020), 78.

kedekatan batin antar manusia.<sup>86</sup> Karakter kaisih sayang ditumbuhkan melalui kegiatan berbagi antar sesama yang dilakukan pada saat kegiatan *outing class* di TK Darissalamah-Jepara. Kegiatan tersebut mampu merangsang rasa kasih sayang dan membentuk karakter kasih sayang terhadap sesama. Hal tersebut dibuktikan dengan perilaku anak ketika bermain rela bergantian, karena sudah memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama.

7) Tanggung Jawab

Tanggung jawab memiliki arti sikap yang mencerminkan karakter mampu melaksanakan kewajiban dan tugas dengan baik kepada diri sendiri, orang lain, masyarakat, Negara dan Tuhan YME. Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai perilaku penerimaan atau pengakuan terhadap konsekuensi suatu pekerjaan yang dilakukan atau mampu menerima konsekuensi yang dilakukan diri sendiri sebagai akibat dari rasa tanggung jawab individu.<sup>87</sup> Penanaman sikap tanggung jawab dilakukan melalui penugasan terstruktur dan tidak terstruktur pada pembelajaran yang ada di TK Darissalamah-Jepara. Perilaku yang muncul yaitu anak mulai melakukan tugas dengan baik dan guru pun memberi timbal balik yang baik kepada peserta didik.

8) Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai satu sama lain meskipun berbeda agama, suku, ras, dan golongan. Sikap toleransi diwujudkan dengan perilaku saling menghormati antar sesama manusia.<sup>88</sup> Pada

---

<sup>86</sup> M. Syahrani Jailani, 'Kasih Sayang Dan Kelembutan Dalam Pendidikan', Al-Fikrah, 4.1 (2013), 100.

<sup>87</sup> Ludovikus Bomans Wadu, Ulfa Samawati, Iskandar Ladamay, 'Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar', Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), 4.1 (2020), 100-101

<sup>88</sup> Sovia Mas Ayu dan Junaidah, 'Pegngembangan Akhlak Pada Pendidikan Anak Usia Diri', Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 216.

pendidikan anak usia dini, sikap toleransi dapat ditumbuhkan melalui etika saling menghargai antar teman, seperti menghargai hasil pekerjaan teman dan berteman dengan semua tanpa membeda-bedakan. Hal tersebut ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di TK Darissalamah-Jepara, seperti halnya saling menyapa antarteman, bergantian saat bermain dan tidak membeda-bedakan teman. Perilaku yang muncul yaitu anak mampu berteman dan bersosialisasi dengan baik kepada teman yang lainnya, sehingga timbul kedamaian di kelas.

Kesimpulannya, pada tahap pelaksanaan pendidikan karakter di TK Darissalamah-Jepara, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya. Lalu pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan cara menerapkan beberapa program yang dapat menghantarkan anak didik dalam belajar dan berperilaku dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sebagai bentuk pendidikan karakter di lembaga tersebut, serta didukung oleh SDM yang unggul sehingga penerapan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter tersebut memiliki dampak bagi peserta didik yaitu mampu menanamkan pilar-pilar karakter diantaranya: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), dan toleransi (*tolerance*).

### c. Evaluasi

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, sebagaimana pasal 57 ayat (1) evaluasi diterapkan untuk pengendalian mutu pendidikan secara nasional, evaluasi juga berfungsi sebagai upaya akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan kepada *stakeholders*, meliputi peserta didik, lembaga dan program pendidikan.<sup>89</sup> Evaluasi pendidikan karakter tidak hanya dilakukan kepada peserta didik, namun

---

<sup>89</sup> Undang-undang Republik Indonesia, “Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1” (08 Juli 2003).



juga terhadap program pendidikan yang sedang berjalan. Sebagaimana menurut Muhtar Kusuma, evaluasi bermanfaat untuk memahami kelemahan siswa, mengukur tingkat ketercapaian peserta didik dalam belajar, bagi guru sebagai sarana *feed back*, alat untuk mengukur perkembangan belajar anak dan berguna untuk laporan hasil belajar.<sup>90</sup> Jadi evaluasi tidak hanya berlaku untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam belajar saja, namun untuk mengetahui keterampilan program pendidikan yang sedang berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi yang dilaksanakan pada pendidikan karakter di TK Darissalamah-Jepara dilakukan dengan mengevaluasi karakter yang nampak pada peserta didik dan terhadap program yang sedang dilaksanakan. Hal tersebut penting dilakukan agar tujuan pendidikan karakter di TK Darissalamah-Jepara dapat berjalan sesuai dengan harapan. Sebab, evaluasi penting untuk menunjang keberhasilan, efektivitas dan efisiensi program pendidikan dan implikasinya dalam membentuk karakter anak.<sup>91</sup> Jadi evaluasi yang dilaksanakan dalam pencapaian pendidikan karakter di TK Darissalamah-Jepara dilakukan secara menyeluruh.

*Pertama*, evaluasi dilakukan terhadap karakter yang dapat diamati kepada peserta didik ketika di sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Fariyah Nor Jannah, bahwasannya evaluasi yang dilakukannya yaitu dengan cara mengamati perilaku anak ketika di sekolah, apabila perilakunya masih kurang baik maka tugas guru adalah memberi bimbingan kepada anak.<sup>92</sup> Zaim Farohah juga menerangkan hal yang sama yaitu cara mengevaluasi peserta didik adalah dengan

---

<sup>90</sup> Muhtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT MKS, 2010), 4.

<sup>91</sup> Aisyatur Rosyidah dan Wantini, "Tipologi Manusia Dalam Evaluasi Pendidikan: Perspektif Al-Qur'an Surat Fatir Ayat 32," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6 no .1 (2021): 5, diakses pada 20 September 2021, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6222](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6222).

<sup>92</sup> Fariyah Nor Jannah, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

cara mengamati perilaku yang muncul saat di sekolah.<sup>93</sup> Evaluasi tersebut termasuk dalam bentuk menjalankan fungsi evaluasi formatif, sebagaimana menurut Ali Chaerudin, fungsi evaluasi formatif adalah memperbaiki dan mengembangkan proses pendidikan yang sedang berlangsung.<sup>94</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi yang dilaksanakan pada peserta didik adalah model formatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan karakter anak usia dini secara langsung.

*Kedua*, evaluasi dilaksanakan pada program yang sedang berjalan. Maksudnya, program pendidikan yang ada di TK Darissalamah-Jepara senantiasa dilakukan perbaikan dan pengembangan supaya program pendidikan yang diterapkan dapat membentuk karakter anak usia dini secara optimal. Sebagaimana menurut Uun Kurniasih, bahwa evaluasi terhadap program yang ada di TK Darissalamah-Jepara dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada, seperti rapat rutin dan pertemuan lainnya yang membahas tentang program pendidikan.<sup>95</sup> Evaluasi tersebut merupakan evaluasi model sumatif, yaitu sebagai bentuk pertanggung-jawaban, laporan, lanjutan ataupun seleksi dari program yang telah dilaksanakan.<sup>96</sup> Sehingga dapat mengetahui ketercapaian program pendidikan dalam membentuk akhlak anak.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan karakter pada tahap evaluasi dilakukan dengan cara evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif berfungsi untuk memperbaiki dan mengembangkan karakter anak yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan evaluasi sumatif berfungsi untuk memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan yang sudah berjalan.

---

<sup>93</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>94</sup> Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM* (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 269.

<sup>95</sup> Uun Kurniasih, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 4, Transkrip.

<sup>96</sup> Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*, 267.

Dengan adanya evaluasi tersebut, implementasi pendidikan karakter di TK Darissalamah-Jepara dapat berjalan secara efektif dan efisien.

## **2. Strategi membangun komunikasi antara Wali Peserta Didik dengan Guru TK Darissalamah dalam menanamkan Karakter pada Anak Usia Dini**

Strategi komunikasi yaitu perpaduan antara perencanaan dalam komunikasi dan manajemen komunikasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>97</sup> Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi yang diterapkan di TK Darissalamah yaitu memprioritaskan komunikasi langsung sebagai upaya membangun komunikasi kepada wali peserta didik. Kemudian, komunikasi tidak langsung pun juga diterapkan dalam membangun komunikasi dengan wali peserta didik, sehingga timbullah kepercayaan dan intraksi yang baik antara lembaga pendidikan dengan pelanggan pendidikan. Hal tersebut sebenarnya sesuai dengan tujuan dari dilakukannya komunikasi yaitu: berhubungan baik dan berinteraksi terhadap sesama, bekerjasama dan saling membantu, memberi motivasi terhadap orang lain dan memengaruhi orang lain.<sup>98</sup> Dengan demikian strategi komunikasi dalam rangka membangun kesamaan komunikasi wali peserta didik dengan guru TK Darissalamah-Jepara terkait dengan pendidikan karakter berorientasi pada tujuan komunikasi, yaitu membangun kesamaan persepsi dalam membentuk karakter anak usia dini.

Tujuan dari adanya strategi dalam proses komunikasi sebagaimana dinyatakan oleh Khotimah, yaitu untuk membangun penerimaan dan pemahaman yang baik terhadap lembaga pendidikan dari pihak luar.<sup>99</sup> Upaya tersebut dilakukan lembaga pendidikan TK Darissalamah-Jepara dengan berbagai cara, seperti halnya melalui program *parenting*. Sebagaimana menurut Zaim Farohah, program

---

<sup>97</sup> Hafied Canggara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 19.

<sup>98</sup> Muwafik Saleh, Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi (Malang: UB Press, 2016), 14.

<sup>99</sup> Chusnul Khotimah, Strategi Komunikasi Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat (Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press, 2017), 3.

*parenting* bertujuan untuk mewujudkan kesamaan antara pendidikan yang dilakukan guru di sekolah dengan pola pendidikan yang harus dilakukan orang tua di rumah.<sup>100</sup> Sasaran dari program tersebut adalah para orang tua, dan tujuan dari program tersebut adalah memberi edukasi kepada orang tua tentang pendidikan karakter anak usia dini.<sup>101</sup> Maka dari itu, strategi konkrit yang diterapkan dalam membangun kesamaan komunikasi antara guru dan wali peserta didik dalam membentuk karakter anak usia dini adalah melalui program *parenting*.

Pada saat implementasi program *parenting* lembaga pendidikan juga membahas hal-hal yang mendasar, agar kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap TK Darissalamah-Jepara menjadi meningkat.<sup>102</sup> Hal tersebut sesuai dengan bentuk-bentuk strategi dalam komunikasi, yaitu: membangun *image* baik dilembaga dengan cara kejujuran, amanah, dan transparan; membangun kepercayaan publik dengan cara menunjukkan prestasi yang telah diraih sebelumnya; mensosialisasikan kelebihan yang dimiliki oleh lembaga; mengajak masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan lembaga; mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh sebagai bentuk komitmen lembaga dalam mengemban amanat para tokoh.<sup>103</sup> Berikut ini penjelasan strategi yang diterapkan oleh TK Darissalamah-Jepara dalam membangun kesamaan komunikasi wali peserta didik dengan guru tentang pendidikan anak usia dini melalui program *parenting*, yaitu:

a) Membangun *Image* Baik Lembaga Pendidikan

Strategi membangun citra baik lembaga pendidikan yang dilakukan oleh pengelola TK Darissalamah-Jepara dilakukan dengan cara amanah, kejujuran, dan transparan. Amanah berarti mampu mengemban amanah dalam mendidik anak sesuai

---

<sup>100</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>101</sup> Fariyah Nor Jannah, Wawancara Oleh Peneliti, 3 April, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>102</sup> Noor Syafaah, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 3, Transkrip

<sup>103</sup> Khotimah, Strategi Komunikasi Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat, 26

dengan tujuan pendidikan karakter yang ada di TK darissalamah. Kejujuran dilaksanakan dengan cara mendidik anak secara jujur dan disiplin serta mengacupada tujuan pendidikan di Tk Darissalamah-Jepara. Selanjutnya, transparan dilakukan pengelola dengan cara memberikan laporan hasil pengamatan tentang karakter anak yang muncul di sekolah, sehingga orang tua merasa puas dengan pendidikan karakter yang diterapkan di TK Darissalamah-Jepara.

b) Membangun Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik timbul akibat adanya kejujuran dan amanah dalam melaksanakan tujuan pendidikan. Pengelola TK Darissalamah-Jepara melakukan cara dalam membangun kepercayaan publik dengan menunjukkan prestasi-prestasi anak kepada mereka. Prestasi anak bukan hanya sekedar menjuarai perlombaan, namun prestasi anak dapat berupa perilaku atau karakter baik yang timbul dan diterapkan di rumah sehari-hari. Sehingga lembaga pendidikan mampu menunjukkan hasil atau *output* pendidikan sebagai lembaga pendidikan yang bermutu yang menghasilkan anak yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual.

c) Sosialisasi Keunggulan Lembaga Pendidikan

TK Darissalamah-Jepara dalam pelaksanaan program *parenting* selalu menyelipkan hal-hal tentang kelebihan atau keunggulan yang dimiliki. Keunggulan TK Darissalamah-Jepara dibandingkan dengan sejenis pendidikan lainnya adalah terdapat 2 pendidikan sekaligus yang dilaksanakan, yaitu pembelajaran al-Qur'an dan pembelajaran umum. Keunggulan berikutnya terletak pada program-program pendidikan yang ditawarkan dalam membentuk karakter anak usia dini yang mampu secara efektif dan efisien menanamkan karakter pada anak. Selanjutnya, keunggulan dari lembaga tersebut adalah memiliki SDM yang berkualitas. Maka dari itu, strategi dalam membangun kesamaan komunikasi wali peserta didik dengan guru tentang pendidikan anak usia dini dengan cara sosialisasi kelebihan dan keunggulan lembaga pendidikan. Jadi kelebihan atau keunggulan TK Darissalamah-Jepara adalah memiliki sistem pendidikan yang unik, program pendidikan yang efektif dan SDM yang unggul.

d) Peran Aktif Masyarakat Sekitar

Peran aktif masyarakat sekitar lembaga pendidikan diwujudkan dalam kegiatan dan agenda yang dilaksanakan di TK Darissalamah-Jepara. Pengelola TK Darissalamah-Jepara senantiasa mengajak masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga. Misalnya, kegiatan kerja bakti di lingkungan sekitar dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Selain itu, masyarakat khususnya wali peserta didik dilibatkan dalam proses pembentukan karakter anak. Hal tersebut dilakukan dengan mengundang semua orang tua dalam kegiatan *parenting*. Kegiatan tersebut mampu menjadi daya tarik bagi orang tua, sebab menurut Lilik orang tua senantiasa kias melibatkan dalam bentuk kegiatan yang ada di TK Darissalamah-Jepara.<sup>104</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, peran aktif orang tua yaitu dengan cara melibatkan semua wali peserta didik dalam membentuk karakter anak usia dini.

e) Terjun ke Lapangan dengan Cara Berkunjung

Terjun ke lapangan bermakna mengunjungi tokoh masyarakat yang ada di sekitar TK Darissalamah-Jepara. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga komitmen lembaga dalam mengemban amanat dari para tokoh tersebut. Manfaatnya akan terjalin komunikasi atau interaksi yang baik bagi lembaga pendidikan TK Darissalamah-Jepara. Semakin erat hubungan tokoh masyarakat dengan lembaga pendidikan, mampu menunjang pendidikan karakter yang ada di sekolah.

Analisis yang telah dipaparkan sebelumnya memiliki poin penting dalam membangun kesamaan komunikasi wali peserta didik dengan guru tentang pendidikan anak usia dini. Strategi yang diterapkan yaitu: membangun *image* baik dilembaga dengan cara kejujuran, amanah, dan transparan; membangun kepercayaan publik dengan cara menunjukkan prestasi yang telah diraih sebelumnya; mensosialisasikan kelebihan yang dimiliki oleh lembaga; mengajak masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan lembaga; mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh sebagai bentuk komitmen lembaga dalam mengemban amanat para tokoh.

---

<sup>104</sup> Lilik Arifah, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 6, Transkrip.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Komunikasi antara Wali Peserta Didik dengan Guru TK Darissalamah dalam menanamkan Karakter pada Anak Usia Dini

Komunikasi merupakan proses pertukaran makna dari pesan yang berupa pikiran, gagasan, informasi, berita dan pemberitahuan, sebab apa yang disampaikan sebenarnya bukan hanya kata-kata melalui simbol komunikasi namun makna yang terdapat dalam komunikasi tersebut. Sehingga terdapat dampak atau pengaruh dari proses komunikasi tersebut.<sup>105</sup> Proses pertukaran pesan tersebut terjadi antara guru dengan wali peserta didik di TK Darissalamah-Jepara, dengan tujuan untuk membangun kesamaan dalam proses pendidikan karakter anak usia dini, sehingga memiliki kesamaan antara guru dengan orang tua dalam mendidik karakter anak. Sehingga timbul dampak yang positif bagi perkembangan anak usia dini.

Pada proses komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua di TK Darissalamah, sudah memenuhi unsur-unsur komunikasi. Menurut Canggara, unsur-unsur komunikasi yaitu: sumber, pesan, media, penerima, dan dampak.<sup>106</sup> Sumber yang dimaksudkan adalah guru TK darissaamah, pesan yang disampaikan terkait dengan pendidikan karakter anak usia dini, media yang digunakan adalah media langsung dan tidak langsung, penerima pesan adalah orang tua/wali peserta didik, dan dampak yang timbul adalah kesamaan pemahaman tentang pendidikan karakter anak usia dini. Maka dari itu, komunikasi yang dilakukan dalam membangun kesamaan komunikasi tentang pendidikan karakter anak usia dini dapat berjalan dengan baik karena memenuhi unsur-unsur komunikasi secara umum.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa proses komunikasi yang dilakukan antara guru dengan orang tua di TK Darissalamah-Jepara memiliki hambatan yang dapat mengganggu jalannya proses pendidikan karakter anak usia dini di sekolah. Menurut Hoiron Nisa,

---

<sup>105</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: CA Publisher, 2003), 11-12.

<sup>106</sup> Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 19.

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi efektif dalam pendidikan yaitu: pendidik, peserta didik, materi, media, dan lingkungan.<sup>107</sup> Berikut ini, faktor pendukung dan penghambat dalam proses membangun kesamaan komunikasi wali peserta didik dengan guru tentang pendidikan karakter anak usia dini di TK Darissalamah-Jepara, yaitu:

**a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung terjalannya komunikasi dalam membentuk karakter anak. Menurut Julianto dan Carnarez, hal-hal yang dapat mendukung komunikasi efektif adalah menimbulkan kebutuhan, menggunakan simbol yang dapat dipahami oleh penerima pesan, menarik perhatian dan unik, dan cara memperoleh pesan.<sup>108</sup> Sedangkan menurut Manurung dan Rahmadi, faktor-faktor yang mendukung pendidikan karakter adalah faktor lingkungan, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.<sup>109</sup> Sebagaimana ditemukan faktor pendukung berdasarkan hasil penelitian yaitu faktor lingkungan, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Berikut ini faktor pendukung yang ditemukan pada proses komunikasi dalam membangun kesamaan komunikasi antara wali peserta didik dan guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di TK Darissalamah-Jepara, yaitu:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah kondisi alam dunia dengan cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan

---

<sup>107</sup> Hoirun Nisa, “Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan Karakter,” *Universum*, 10.1 (2016), 59-60.

<sup>108</sup> Bagus Julianto dan Tommy Yunara Agnanitiya Carnarez, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Literature Review Ilmu Manajemen Terapan),” *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2.1 (2021), 681.

<sup>109</sup> Monica Mayeni Manurung dan Rahmadi, “Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa,” *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 1.1 (2017), 41-46.



dan perkembangan manusia.<sup>110</sup> Lingkungan yang ada di TK Darissalamah-Jepara, berdasarkan hasil penelitian lingkungan mampu mendukung proses terjalannya komunikasi antara guru dan orang tua. Sebab, lingkungan sosial di sekitar lembaga pendidikan tersebut memiliki budaya perkotaan yang terbuka dan strategis, sehingga mudah melakukan akses komunikasi antar manusia.

Kemudahan akses tersebut mampu membuka jalur komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik dalam melakukan interaksi yang bertujuan untuk membangun kesamaan tentang pendidikan karakter. Bagi anak usia dini pendidikan karakter tidak hanya dibentuk melalui pendidikan yang ada di sekkolah, namun juga dibentuk karena faktor lingkungan. Semakin positif dan mendukung lingkungan yang ada disekitar lembaga pendidikan maka semakin baik perkembangan karakter anak usia dini. Faktor lingkungan mampu mendorong perkembangan anak sesuai dengan kebudayaan, adat dan norma sosial yang ada.<sup>111</sup> Jadi lingkungan yang mendukung dalam proses komunikasi yang terjadi adalah lingkungan sosial di sekitar lembaga pendidikan.

## 2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak selama berstatus peserta didik, beberapa sumbangsih sekolah terhadap anak seperti: mengajarkan pembiasaan baik untuk membentuk karakter anak, memberikan pendidikan hidup di masyarakat, melatih anak memperoleh keterampilan dalam mengembangkan kecerdasan, dan memperoleh pendidikan karakter.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 91.

<sup>111</sup> silvia Eka Andiarini, Imron Arifin, Dan Ahmad Nurabadi, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2018), 65.  
<<https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>>.

<sup>112</sup> Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 93.

Sebagaimana hasil penelitian bahwa, TK Darissalamah-Jepara memiliki tujuan dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara melaksanakan program pendidikan karakter di sekolah.<sup>113</sup> Jadi lingkungan sekolah sangat mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik, termasuk kegiatan yang dapat mendukung segala prosesnya seperti adanya komunikasi efektif antara guru dengan orang tua.

Selain itu, faktor SDM yang kompeten termasuk dalam faktor lingkungan sekolah. Sebab, SDM yang berkompeten dalam pendidikan anak usia dini, mampu mendukung proses membangun kesamaan komunikasi antara guru dengan orang tua. Tidak hanya itu, dengan adanya SDM yang berkualitas akan mengakibatkan intensitas komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua semakin baik dan mendukung proses pendidikan karakter yang ada di TK Darissalamah-Jepara.

### 3) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah pendidikan in-formal yang pertama dan utama bagi anak, sebab orang tua memiliki tanggung-jawab dalam memelihara, mendidik, merawat dan melindungi anak agar mampu berkembang secara optimal. Fungsi pendidikan keluarga yaitu: sebagai pengalaman pertama anak, menjamin kekuatan emosional anak, dasar pendidikan karakter, dasar pendidikan sosial, dan dasar pendidikan Agama bagi anak.<sup>114</sup> Lingkungan keluarga yang positif mampu secara efektif membentuk karakter anak, karena orang tua memahami pentingnya pendidikan anak di rumah.<sup>115</sup> Sebagaimana hasil

---

<sup>113</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>114</sup> Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 92.

<sup>115</sup> Manurung dan Rahmadi, "Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa," 41–46

penelitian bahwa, peserta didik rata-rata memiliki keluarga yang menerapkan pendidikan karakter yang baik bagi anak-anak dirumah, hak tersebut tidak luput dari adanya program *parenting* yang mampu membangun kesamaan komunikasi antara guru dengan orang tua dalam proses pendidikan karakter anak secara kontinyu.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan melalui adanya dukungan orang tua dalam setiap program yang ada di TK Darissalamah-Jepara. Sebagaimana orang tua menyatakan bahwa dukungan yang diberikan berupa mengikuti dengan baik aturan dan program pendidikan yang diterapkan di sekolah.<sup>116</sup> Sehingga faktor pendukung dalam membangun kesamaan komunikasi antara wali peserta didik dengan guru tentang pendidikan karakter adalah faktor lingkungan keluarga, khususnya dukungan dari orang tua dalam menjalankan aturan dan program pendidikan yang ada dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian tersebut dapat dimaknai bahwa faktor pendukung dalam membangun kesamaan komunikasi antara wali peserta didik dengan guru tentang pendidikan karakter anak usia dini ada 3. Faktor tersebut meliputi: faktor lingkungan, faktor pendidikan sekolah dan lingkungan keluarga. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sehingga mampu mendukung proses membangun kesamaan komunikasi antara wali peserta didik dengan guru tentang pendidikan karakter anak usia dini di TK Darissalamah-Jepara.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yaitu segala hal yang menghambat proses dalam membangun kesamaan komunikasi antara wali peserta didik dengan guru tentang pendidikan karakter anak usia dini, khususnya di TK Darissalamah-Jepara. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, dkk., terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi komunikasi antar

---

<sup>116</sup> Lilik Arifah, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 6, Transkrip.

personal, yaitu faktor penerima pesan yang kurang mampu memahami dan mengimplementasikan pesan dengan optimal.<sup>117</sup> Hal tersebut selaras dengan penelitian ini, bahwa faktor penghambat dalam proses membangun kesamaan komunikasi antara wali peserta didik dengan guru tentang pendidikan karakter anak usia dini mengarah pada satu benang merah yaitu pada penerima pesan, berikut penjelasannya:

1) Kurangnya kesadaran orang tua dalam mengawasi anak

Orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban dalam melindungi, memelihara, merawat dan mendidik anak, sebagaimana UUD 1945 Pasal 28B ayat (2) yaitu: “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Ramli, dkk., juga menjelaskan terdapat kewajiban orang tua terhadap keluarga seperti dalam mendidik, mengayomi, melindungi dan merawat anak.<sup>118</sup> Namun, seringkali manusia melalaikan kewajiban tersebut sehingga menimbulkan berbagai permasalahan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Sebagaimana hasil penelitian ini bahwa, hambatan pendidikan karakter yang terjadi di rumah yaitu seringkali orang tua membiarkan anaknya dan tidak mengawasi anak dalam menggunakan gadget.<sup>119</sup> Hal tersebut menimbulkan permasalahan terutama dampak pada karakter anak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriana, yaitu gadget memberikan dampak negatif bagi anak usia dini, terutama pada aspek

---

<sup>117</sup> Ibrahim Bafadal dan Ahmad Yusuf sobri. Fatmawati, Zusnia, “Komunikasi Kepala Sekolah dengan Warga Sekolah untuk Mewujudkan Visi dan Misi Sekolah,” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2018), 198–205.

<sup>118</sup> M. Ramli, Dkk., *Memahami Konsep Dasar Islam* (Semarang: UPT MKU UNNES, 2003).

<sup>119</sup> Zaim Farohah, Wawancara Oleh Peneliti, 5 April, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

interaksi sosial dan kecerdasan sosial anak usia dini.<sup>120</sup> Maka dari itu, kurangnya pengawasan terhadap anak akan memberi akibat kurang optimalnya pembentukan karakter anak di rumah, sehingga orang tua perlu menerapkan pengawasan yang lebih optimal kepada anak usia dini. Sebab, perkembangan masa emas anak terjadi pada masa-masa keemasannya yaitu usia 5 – 7 tahun.

- 2) Sulitnya kerjasama dengan orang tua yang sibuk bekerja  
Bekerja memang salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua agar dapat memenuhi kebutuhan anak. Bekerja memiliki porsi tersendiri agar tidak melalaikan kewajiban yang lain dalam memberi perhatian dan kasih sayang terhadap anak. Salah satu kewajiban orang tua adalah menanyakan kepada guru terkait dengan perkembangan anaknya di sekolah. Informasi tentang perkembangan anak di sekolah menjadi sangat penting untuk memahami karakter anak ketika di rumah. Menurut Sapriani, orang tua memiliki peran penting dalam memantau perkembangan anak di sekolah, dengan adanya pemantauan tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada.<sup>121</sup>

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang sibuk bekerja menjadi problem dalam proses membangun kesamaan komunikasi antara wali peserta didik dengan guru tentang pendidikan karakter anak usia dini. Sebab, guru tidak dapat melakukan interaksi secara langsung kepada orang tua, dan interaksi hanya dilakukan melalui pesan singkat.<sup>122</sup> Oleh sebab itu, dalam mengatasi hambatan tersebut Kepala Sekolah melakukan upaya berupa pemanggilan terhadap orang tua yang pasif dalam mengikuti kegiatan pendidikan karakter bagi anak usia

---

<sup>120</sup> Putri Hana Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia dini*, 1.1 (2017), 1–11.

<sup>121</sup> Sapriani.

<sup>122</sup> Sinta Arfiyanti, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 5, Transkrip.

dini di TK Darissalamah-Jepara. Dengan demikian, diharapkan mampu mengurangi akibat dari tidak adanya komunikasi langsung antara guru dan orang tua dalam proses membangun kesamaan pada pendidikan karakter anak di Sekolah.

- 3) Ketidaksamaan pendidikan yang diterapkan di rumah dengan sekolah

Pendidikan karakter adalah penanaman tentang nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senang, sependamaian, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.<sup>123</sup> Sekolah biasanya memiliki cara yang unik dalam mendidik karakter anak agar tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Salah satu tujuan pendidikan dari TK Darissalamah-Jepara yaitu membentuk kreativitas anak bangsa yang cerdas dalam berpengetahuan, berakhlak Qur'ani dan berkarakter.<sup>124</sup> Tentu saja tujuan pendidikan tersebut tidak sama dengan pendidikan karakter yang diterapkan di rumah.

Ketidak-samaan pendidikan yang diterapkan di rumah memiliki ciri khas tersendiri, seperti halnya pada salah satu wali murid memiliki ciri khas yang disiplin dalam mendidik anak sehingga anak memiliki karakter yang kuat.<sup>125</sup> Berbanding terbalik dengan wali murid yang memiliki model pendidikan yang terlalu memanjakan anak, sehingga karakter anak menjadi lemah dan belum dapat mandiri.<sup>126</sup> Orang tua yang terlalu

---

<sup>123</sup> Koesoma, A. Doni, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 250.

<sup>124</sup> TK Darissalamah, 'Dokumen Visi, Misi dan Tujuan Sekolah' (Jepara: Staf Tata Usaha, 2023).

<sup>125</sup> Lilik Arifah, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 6, Transkrip.

<sup>126</sup> Lisa Umami, Wawancara Oleh Peneliti, 4 April, 2023, Wawancara 7, Transkrip.

memanjakan anak menjadi salah satu faktor penghambat. Karena sekolah memiliki sistem pendidikan yang mengajarkan anak untuk mandiri, bertanggung-jawab, disiplin, religius dan percaya diri. Dengan adanya perbedaan tersebut mengakibatkan kurangnya kontinuitas proses pendidikan karakter anak yang ada di sekolah, sehingga mengakibatkan anak memiliki karakter yang jauh dari harapan dan tujuan pendidikan di TK Darissalamah-Jepara.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, faktor penghambat proses membangun kesamaan komunikasi antara wali peserta didik dengan guru tentang pendidikan karakter anak usia dini terkait dengan penerima pesan. Faktor tersebut meliputi: kurangnya kesadaran orang tua dalam mengawasi anak, sulitnya melakukan komunikasi dengan orang tua yang sibuk bekerja, dan ketidak-samaan proses pendidikan yang diterapkan antara di sekolah dengan di rumah.

